

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN KOMPETENSI MANAJER TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DIMEDIASI OLEH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah)

Depi Lestari, Septemberizal, Eva Herianti

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: 11depilestari@gmail.com, septemberizal.galib@gmail.com,
eva.herianti@umj.ac.id

Abstract.

This study aims to determine "The Effect of Information Technology, Environmental Uncertainty, and Manager Competence on Managerial Performance Mediated by the Management Accounting System (Empirical Study on Islamic Credit Banks. This research method is included in quantitative research with the type of primary data source. The population in this study were Islamic Rural Banks Regional Office 1 Jabodetabek and Banten. The sample in this study were top managers, middle managers and lower managers as many as 73 respondents. Based on the research results and hypothesis testing results show that the variables of Information Technology, Environmental Uncertainty, and Manager Competence directly have no effect on Managerial Performance. Information Technology variables directly have no effect on the Management Accounting System, Environmental Uncertainty and Manager Competence variables directly affect the Management Accounting System. Furthermore, the Management Accounting System variable is able to mediate the effect of Environmental Uncertainty and Manager Competence on Managerial Performance, but cannot mediate the effect of Information Technology on Managerial Performance.

Keywords: Information Technology, Environmental Uncertainty, Manager Competence, Management Accounting System, and Managerial Performance.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam menjalankan rencana dan tujuan perusahaan. Di tengah persaingan bisnis manajemen dituntut mampu memberikan kontribusi yang terbaik bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Puspitawati et al., 2022). Manajer dikatakan efektif dan efisien apabila mereka mampu melakukan fungsi manajemen dengan baik yaitu dengan menentukan tujuan secara jelas, bertanggung jawab atas perencanaan, strategi dan kebijakan, memaksimalkan laba, serta memanajemen SDM (Fachrurazi et al., 2022). Kinerja manajerial menjadi salah satu faktor krusial dalam keunggulan yang kompetitif. Manajer harus mampu menciptakan visi dan strategi menjadi langkah-langkah konkrit agar dapat dijalankan dengan efektif (Effendi et al., 2022).

Salah satu lembaga keuangan mikro di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS berperan dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan mengembangkan kelompok ekonomi lemah seperti UMKM (Yusmansyah et al., 2020). Industri BPRS telah berjalan selama dua dekade dan mengalami perubahan serta tantangan besar. Hal ini dapat terlihat dari aspek kelembagaan, infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, serta *awareness* dan literasi masyarakat yang terus memberikan pertumbuhan bagi industri. Selama ini banyak BPRS di Indonesia yang beroperasi secara efisien, namun tingkat efisiensinya masih di bawah BPR konvensional (Salama, 2022).

BPR dan BPRS menjadi lembaga keuangan dengan kasus penipuan terbanyak (Hidajat, 2020). Menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dari tahun 2015 hingga 2022 terdapat 9 BPRS dilikuidasi. Sebagian besar likuidasi BPRS diakibatkan oleh penipuan pihak internal, fenomena ini menunjukkan bahwa tata

kelola BPR dan BPRS sangat buruk (Wasiaturrahma et al., 2020). Pencabutan izin usaha BPRS tidak semata-mata dikarenakan permasalahan permodalan, akan tetapi lebih kepada permasalahan *miss management* hingga adanya *fraud* yang dilakukan oleh pejabat atau pegawai BPRS. Akibatnya LPS menetapkan status Bank dalam Pengawasan Khusus, karena kelemahan dalam pengelolaan strategis oleh manajemen BPRS mengakibatkan kinerja BPRS menurun (Yusmansyah et al., 2020).

Pelarangan keikutsertaan BPRS dalam lalu lintas pembayaran menyebabkan BPRS tidak mampu melakukan pelayanan nasabah secara baik dan efisien. BPRS umumnya dikelola secara kekeluargaan sehingga pengelola tidak menjalankan operasional perusahaan secara profesional (Napitupulu, 2020). Lembaga keuangan mikro seperti BPRS membutuhkan sistem informasi akuntansi manajemen yang mumpuni sebagai alat yang akan menjalankan *good corporate governance*. Sistem akuntansi manajemen mendukung manajer dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sekaligus membantu dalam proses pengambilan keputusan jangka panjang (Atienza & Tabuena, 2021). Sistem akuntansi manajemen pada BPRS membutuhkan pendekatan yang berbeda BPR konvensional dan harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

Di tengah-tengah industri yang berlangsung proses digitalisasi, BPRS dituntut untuk bergerak lebih cepat. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan, BPRS perlu mengadopsi teknologi agar mampu memberikan layanan yang lebih baik (Republika, 2022). BPRS memiliki sejumlah tantangan terkait digitalisasi, hasil survei survei *The Financial Brand* pada 2020 terhadap *community bank* di Amerika Serikat, di mana tantangan terhadap bank berskala kecil adalah teknologi, data, dan layanan kepada nasabah (Hidajat, 2020). Minimnya penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses operasional disebabkan tingginya biaya dalam investasi teknologi (Andriana et al., 2020).

BPRS memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia di tengah ketidakpastian global. Ketidakpastian lingkungan akan mempersulit manajer untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan (Kesumawati et al., 2019). Ketidakmampuan manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan menjadi penyebab menurunnya produktivitas perusahaan (Rachmawati & Octavia, 2023). Ketika terjadi perubahan lingkungan, manajer menjadi tidak yakin dalam membuat keputusan dan menunda tindakan yang seharusnya diambil. Hal ini dapat berdampak negatif pada kinerja manajerial karena dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi atau mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kerja (Sukmana & Harymawan, 2018).

Kinerja manajerial merupakan kombinasi yang bersumber dari pengetahuan dengan kemampuan untuk menerapkan keterampilan ke dalam praktek (Hasanah et al., 2021). Khususnya di industri keuangan syariah, kompetensi manajerial menjadi dimensi kritis yang harus ditingkatkan (Wulandari et al., 2018). Tahun 2020 Indonesia dihadapkan dengan tantangan defisiensi manajer menengah, di mana kebutuhan dan ketersediaan *middle manager* mengalami kesenjangan mutu dan kapasitas sebesar 40 – 60% (Wulandari et al., 2018). Untuk menghadapi situasi ini secara efektif, SDM perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan dengan *soft skill* dan *hard skill* yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dan meningkatkan kognisi mereka.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah sistem akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh teknologi informasi, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi manajer terhadap kinerja manajerial pada BPRS Regional Jabodetabek Banten. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menguji peran mediasi sistem akuntansi manajemen dalam pengaruh teknologi informasi, ketidakpastian lingkungan dan kompetensi manajer terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di samping memberikan wawasan terhadap pengembangan ilmu akuntansi manajemen. Kontribusi praktis dapat digunakan untuk memandu manajerial BPRS dalam meningkatkan kinerjanya melalui sistem akuntansi manajemen yang sesuai dengan penerapan teknologi baru serta mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kontingensi

Teori kontingensi merupakan paham organisasi yang menyatakan bahwa tidak ada cara paling sesuai dalam mengelola perusahaan, mendesain tata kelola perusahaan, serta untuk memimpin perusahaan, atau menentukan sebuah keputusan (Azhari et al., 2021). Menurut teori kontingensi semua variabel dari suatu organisasi harus saling sesuai. Melalui pendekatan ini dimungkinkan sistem akuntansi manajemen, pengelolaan internal dan kapabilitas sumber daya manusia pada beberapa perusahaan menyebabkan perbedaan kepentingan karakteristik terhadap kinerja manajerial (Wijaya, 2021). Teori kontingensi

diaplikasikan pada sistem akuntansi manajemen untuk menguji pengaruh teknologi dengan kriteria sistem akuntansi manajemen dan mengkaji apakah sistem akuntansi manajemen (*broad scape*, *timeliness*, *integration* dan *agregation*) dengan informasi yang kompleks menyebabkan peningkatan kinerja manajerial dalam organisasi (Fiktoria & Solovida, 2021).

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai alat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Menurut Fiktoria & Solovida (2021) implementasi kompleksitas teknologi yang dilakukan oleh manajer dapat meningkatkan volume, kecepatan lalu lintas informasi dan kapasitas penanganan data perusahaan yang mencakup seluruh lini. Perusahaan banyak berinvestasi untuk meningkatkan kinerja SDM atau perusahaan terkait dengan penerapan teknologi dalam suatu sistem informasi (Dwirandra & Astika, 2020). Keberhasilan penggunaan teknologi informasi pada perusahaan dapat diamati dari pengaruh perilaku penggunaan sistem teknologi informasi.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai keadaan lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan (Suryani, 2019). Lingkungan eksternal terdiri dari faktor-faktor fisik dan sosial yang hubungannya dengan lingkungan di luar organisasi maupun unit khusus yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Lingkungan ini penuh dengan ketidakpastian, dalam istilah akuntansi manajemen dikenal *perceived environmental uncertainty* (PEU) (Yosep & Indriasih, 2020). Ketidakpastian lingkungan adalah pemahaman manajer terhadap aspek-aspek eksternal perusahaan seperti kawasan industri, teknologi, kompetitor, dan lingkungan nasabah (Kesumawati et al., 2019). Ketidakpastian lingkungan menuntut manajer perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis yang tepat agar tetap dapat bertahan secara berkelanjutan.

Kompetensi Manajer

Kompetensi adalah kapasitas yang dimiliki oleh individu yang mengarah pada perilaku yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan ketetapan organisasi (Suwatno, 2019). Istilah kompetensi digunakan untuk menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Kompetensi dapat bersifat spesifik atau generik, misalnya manajerial yang bekerja pada level yang berbeda bagi suatu organisasi (Ma'arif & Kartika, 2021). Banyak organisasi menggunakan kompetensi sebagai dasar dalam sistem sumber daya manusia secara keseluruhan sehingga perekrutan, penilaian, pengembangan, dan pelatihan didasarkan pada standar kinerja yang efektif. Manajer harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang bisnis & manajemen, komputer/TI, dan sistem informasi dalam menjalankan fungsinya. Kompetensi akan meningkat kualitasnya jika sering digunakan, berbeda dengan aset fisik yang nilai ekonomisnya semakin lama semakin menurun (Puspitawati et al., 2022).

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Sistem akuntansi manajemen adalah proses *identification, measurement, collection, compilation, interpretation*, yang menghasilkan informasi dalam membantu manajer mencapai target perusahaan (Astuty & Pasaribu, 2021). Menurut Atmoko & Hapsoro (2017) sistem akuntansi manajemen adalah sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Sistem akuntansi manajemen dapat dikelompokkan dalam sistem tradisional dan sistem kontemporer. Sistem akuntansi manajemen tradisional berbasis pada fungsional, sedangkan sistem akuntansi manajemen kontemporer berbasis aktivitas (Handayani & Kumalaputri, 2021). Sistem akuntansi manajemen dapat dijadikan alat untuk mengelola perusahaan yang efektif, informasi yang disediakan dapat membantu manajer memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi (Suryani, 2019).

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial yaitu aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan rutinitas manajerialnya seperti berencana, investigasi, monitoring dan mengatur staf serta bernegosiasi maupun mewakili (Sukmana & Harymawan, 2018). Dalam Azhari et al. (2021) dijelaskan bahwa aspek satuan kerja (*team*), SDM, *leadership*, dan faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Faktor tim berhubungan dengan sistem akuntansi manajemen yang meliputi *planning, control*, dan *evaluation* terhadap aktivitas manajerial dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan performa perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja manajerial (Ambarriani et al., 2022). Tolak ukur

keberhasilan seorang manajer adalah seberapa baik kualitasnya dalam mengorganisir tanggung jawab yang dibebankan (Ambarriani et al., 2022). Kinerja manajerial yang berkualitas diperlukan di lingkungan yang mudah berubah. Kemampuan dalam merespon perubahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang sejalan dengan visi misi perusahaan (Irti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang menduduki posisi *top management*, *middle managemet*, dan *bottom management* pada BPRS yang terdaftar di OJK 2022. Terdapat 24 BPRS yang berada di wilayah kerja Kantor Regional 1 Jabodetabek Banten. Dengan metode penarikan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. Total jumlah sampel secara keseluruhan pada penelitian ini berjumlah 183 orang. Jumlah responden dari masing-masing level manajemen yaitu sebanyak 53 responden level *top magement*, 72 responden level *middle management*, 58 responden *bottom management*. Jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 73 kuesioner. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS). Model estimasinya dilakukan dengan cara membangun *outer model* (model pengukuran untuk mendapatkan yang dispesifikasi) dan *inner model* (model struktural yang menjadi penghubung antar variabel) (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Nilai Loading Factor

Berdasarkan tabel 1 nilai *outer loading* pada penelitian ini telah memenuhi kriteria yaitu seluruh nilai *outer loadingnya* > 0,70.

Tabel 1 Hasil *Outer Loading*

	Teknologi Informasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kompetensi Manajer	SAM	Kinerja Manajerial
TI2	0,896				
TI3	0,795				
TI4	0,914				
TI5	0,871				
KL2		0,904			
KL3		0,873			
KOM10			0,750		
KOM2			0,734		
KOM3			0,717		
KOM4			0,765		
KOM6			0,814		
KOM8			0,793		
KOM9			0,889		
SAM10				0,858	
SAM5				0,732	
SAM7				0,792	
SAM9				0,867	
KM1					0,876
KM2					0,876
KM3					0,808

Sumber: Data diolah, 2023

Evaluasi *Discriminant Validity*

Berdasarkan tabel 3 seluruh varaibel memiliki *composite reliability* >0,60 maka semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 2 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Teknologi Informasi	0,893	0,926	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,734	0,882	Reliabel
Kompetensi Manajer	0,895	0,917	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,828	0,887	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,826	0,890	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan tabel 3 Seluruh varaibel memiliki nilai AVE >0,50 maka semua konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3 Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Teknologi Informasi	0,757
Ketidakpastian Lingkungan	0,789
Kompetensi Manajer	0,612
Sistem Akuntansi Manajemen	0,662
Kinerja Manajerial	0,729

Sumber: Data diolah, 2023

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 4 Hasil R-Square

	<i>R-Square</i>
Kinerja Manajerial	0,228
Sistem Akuntansi Manajemen	0,466

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 4 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel sistem akuntansi manajemen didapatkan sebesar 0,466, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square untuk variabel sistem akuntansi manajemen termasuk dalam kategori moderat. Berikutnya nilai R-Square untuk variabel kinerja manajerial didapatkan sebesar 0,228. Maka kesimpulannya nilai R-Square dari variabel kinerja manajerial termasuk dalam kategori lemah.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan apabila nilai $t\text{-statistics} > 1,96$ atau $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima, begitu sebaliknya.

Tabel 5 Path Coefficients

	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
TI_KM	0,758	0,224
KL_KM	0,587	0,279
KOM_KM	1,070	0,142
TI_SAM	1,384	0,083
KL_SAM	2,739	0,003
KOM_SAM	3,433	0,000
SAM_KM	5,108	0,000
TI_SAM_KM	1,225	0,110
KL_SAM_KM	2,414	0,008
KOM_SAM_KM	2,875	0,002

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial

Melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 3.0 yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* menampilkan bahwa teknologi informasi terhadap kinerja manajerial memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 0,758 dan 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. OJK mengeluarkan Peraturan OJK Tahun 2016 Nomor 75 /POJK.03/2016 tentang Standar Penyelenggaraan Teknologi Informasi bagi BPR dan BPRS. Peraturan ini mengatur kebutuhan minimum penerapan teknologi informasi pada BPRS yaitu berupa aplikasi inti perbankan atau *core banking* serta pusat data bagi BPRS yang memiliki modal inti kurang dari 50 miliar rupiah. *Ease of Use* dalam menggunakan *Core Banking System* belum sepenuhnya mendukung penyelesaian sebuah pekerjaan di BPRS, masih ada pengolahan data yang tidak menggunakan aplikasi tersebut.

Core Banking System yang digunakan diperoleh dari pihak ketiga (vendor). Dengan membeli sistem yang siap pakai maka ada keterbatasan ruang untuk pengembangan atau kostumisasi sistem tersebut. Pihak BPRS tidak memiliki akses langsung (*source code*) untuk mengubahnya. Kemampuan BPRS dalam melakukan pengembangan investasi teknologi informasi cukup terbatas karena tidak memiliki kompetensi dalam melakukan pengembangan sendiri. Kurangnya pengalaman dan peningkatan *skill* cenderung menurunkan keterampilan dalam menggunakan teknologi, sehingga perkembangan teknologi informasi tidak menyebabkan peningkatan kinerja manajerial (Rifai et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliasari (2020), hasil penelitiannya menyebutkan kecanggihan teknologi informasi yang tidak diimbangi oleh kemampuan SDM tidak menyebabkan peningkatan kinerja manajerial..

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 0,587 dan 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di BPRS dikarenakan BPRS yang diteliti jumlahnya sedikit dan *core bisnisnya* tidak terlalu luas sehingga perubahan-perubahan lingkungan bisnis jarang terjadi. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, BPRS tidak memiliki kewenangan memberikan beberapa jenis pelayanan kegiatan usaha seperti valuta asing dan giro. Akibatnya kemampuan manajer dalam memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi tidak mempengaruhi kinerja manajerial BPRS tersebut.

Kondisi ketidakpastian pada masing-masing BPRS tentunya berbeda, yang mencerminkan bahwa setiap perusahaan tidak mampu memprediksi sesuatu secara tepat. Setiap BPRS mempunyai kondisi internal dan eksternal yang berbeda, hal tersebut menyebabkan perbedaan tekanan. Bukti empiris juga mengungkapkan bahwa tekanan ketidakpastian lingkungan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial disebabkan karena penelitian ini tidak hanya meneliti satu BPRS dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang sama, namun banyak BPRS dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang berbeda. Karena target pasar dan wilayah kerja berbeda, pesaing yang dihadapi BPRS cenderung mengarah ke bank umum yang ada di wilayah kerjanya masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari et al. (2021); Samekto (2021); Novyandra (2021) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan

tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan manajemen dalam menilai probabilitas, sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap hasil keputusan yang dibuat.

Pengaruh Kompetensi Manajer terhadap Kinerja Manajerial

Teknologi informasi terhadap kinerja manajerial memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 1,070 dan 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Tingkatan manajerial yang paling banyak memiliki sertifikasi profesi hanya level *top managerial*. Hal ini membuktikan adanya ketimpangan kompetensi SDM. Sertifikasi profesi menandakan seseorang berkompeten secara profesional pada bidang yang dikerjakannya, sehingga akan memenuhi apa yang secara khusus dibutuhkan untuk bisa berkinerja lebih baik. Faktor lain yang menentukan kompetensi manajerial adalah pengalaman kerja, seseorang yang memiliki pengalaman dalam bekerja cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik. Responden yang mendominasi dalam penelitian memiliki masa kerja >1-3 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 51% pada tingkatan lini pertama atau *bottom managerial*. Meningkatnya tantangan bisnis membawa implikasi bahwa hanya perusahaan yang memiliki SDM dengan kemampuan tinggi yang mampu mengubah strategi menjadi tindakan, mengelola proses secara efisien, dan memaksimalkan sumbangan pekerja untuk menciptakan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhagat et al. (2010) G. S. Permana (2019); Ferine (2020); (Sulaikah et al., 2021) yang menyatakan secara empiris bahwa kompetensi manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Untuk menjadi seorang manajer diperlukan kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah tingkat kinerja yang menunjukkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan manajemen yang efektif.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Teknologi informasi terhadap sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 1,384 dan 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ghasemi et al. (2019); Fiktoriya & Solovida (2021); Astuti & Agustine (2022) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Teknologi informasi bukanlah satu-satunya solusi yang dapat memecahkan semua masalah dalam sistem akuntansi manajemen pada BPRS. BPRS perlu memperhatikan beberapa faktor lain seperti kebijakan dan prosedur yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan manajemen risiko yang baik untuk memastikan teknologi informasi berfungsi dengan baik dalam sistem akuntansi manajemen.

Keberadaan teknologi informasi yang mendukung sistem akuntansi manajemen, bukan berarti tidak ada permasalahan yang dialami oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan dalam implementasi teknologi informasi dibutuhkan kesiapan dan keyakinan untuk melaksanakannya baik dari SDM maupun sumber daya ekonomi (modal). Kecanggihan teknologi informasi tidak mempengaruhi efektivitas sistem akuntansi manajemen dalam penelitian ini karena sebagian besar BPRS masih menggunakan sistem akuntansi manual daripada menggunakan sistem berbasis komputer. Mengingat BPRS tidak diperbolehkan melayani lalu lintas transaksi, penggunaan program tidak akan produktif dan biaya investasi lebih menonjol daripada nilai tambah yang akan diperoleh.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan terhadap sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 2,739 dan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian perusahaan yang berfungsi sebagai sumber informasi penting yang dapat mengurangi ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh penting pada cara manajer memproses dan menggunakan sistem akuntansi manajemen (Pedroso et al., 2020). Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi akan sangat berguna bagi manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian. Secara garis besar responden menyatakan, bahwa manajemen telah memiliki cukup informasi yang berkaitan dengan kemungkinan kejadian di masa depan.

Manajemen menemukan berbagai metode terbaik dalam setiap pekerjaannya yang sesuai dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Berbagai konfigurasi dalam sistem akuntansi manajemen telah dirancang menyesuaikan tingkat ketidakpastian yang berbeda. Informasi tentang pertumbuhan pangsa pasar, kegiatan periode waktu tertentu, laporan segmen untuk analisis menghasilkan keuntungan

serta informasi non ekonomi lainnya dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mendukung penelitian Eriani & Fanani (2019); Astutik et al. (2020); Auliasari, (2020) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi dari sistem akuntansi manajemen sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan pengendalian dalam suatu organisasi agar keputusan yang diambil oleh pihak manajemen lebih efektif.

Pengaruh Kompetensi Manajer terhadap Sistem Akuntansi Manajemen

Kompetensi manajer terhadap sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 3,433 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer memiliki pengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajer BPRS berbanding lurus dengan kualitas sistem akuntansi manajemen yang digunakan. Artinya kompetensi yang dimiliki oleh manajer khususnya dalam hal sistem informasi di BPRS sangat mempengaruhi kualitas sistem akuntansi manajemen. Sistem informasi dapat menguntungkan dalam suatu perusahaan jika karyawan/manajer memiliki pengetahuan yang cukup. Peningkatan kompetensi pengurus BPRS tidak terlepas dari tekanan yang diberikan OJK melalui surat edaran yang mewajibkan pengurus BPR untuk memiliki kompetensi khusus dalam menjalankan operasional BPR.

Pengaruh kompetensi manajer terhadap sistem informasi akuntansi manajemen telah divalidasi oleh peneliti terdahulu. Bahkan, kompetensi muncul sebagai salah satu faktor penentu yang paling signifikan terhadap kualitas sistem akuntansi manajemen (Zaena et al., 2018). Kualitas sistem akuntansi manajemen akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi pengguna. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dapat digambarkan sebagai rangkaian kegiatan yang kompleks yang menuntut setiap manajer memiliki keterampilan teknis dan manajerial untuk memecahkan masalah yang timbul I. H. Napitupulu (2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaena et al. (2018); I. H. Napitupulu et al. (2019); I. H. Napitupulu (2020).

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 5,108 dan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Adanya pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dapat diketahui melalui kuesioner sistem akuntansi manajemen yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan persentase 90% menyatakan manajemen memiliki informasi pertumbuhan pasar, *forecasting* bisnis yang akan datang, informasi pengaruh keputusan staf lain, informasi target yang tepat untuk semua unit, hingga informasi tentang kegiatan periode waktu tertentu. Informasi-informasi tersebut diperoleh secara rutin dan dilaporkan sesuai waktu yang telah ditentukan baik harian, mingguan maupun bulanan.

Manajemen BPRS menyediakan, memproses dan mendistribusikan informasi akuntansi manajemen pada setiap unit dalam perusahaan, sehingga setiap unit dapat memahami dampak dalam setiap keputusan. Penelitian ini memperkuat penelitian Eriani & Fanani (2019); Astutik et al. (2020); Auliasari, (2020); Fuadah et al. (2020); Irti et al. (2021) dan Samekto et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa peran utama sistem akuntansi manajemen adalah untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan kontrol manajer, membantu manajer dalam membuat keputusan yang efektif. Selain itu sistem akuntansi manajemen juga dapat membantu memperoleh informasi-informasi yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan aktivitas manajer, karna salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi. Informasi tersebut berupa informasi keuangan dan non keuangan.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen

Teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 1,225 dan 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak dapat memediasi antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial. Penelitian ini bertentangan dengan Ghasemi et al. (2019); Fiktoriya & Solovida (2021) dan Astuti & Augustine (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen mampu memediasi hubungan antara teknologi digital dengan kinerja manajerial perusahaan. Lembaga keuangan di berbagai negara mengadopsi

teknologi maju dalam skala besar, dan perubahan ini mempengaruhi kinerja perusahaan. Meskipun teknologi dapat memainkan peran penting dalam membantu manajer mengumpulkan dan menganalisis data operasional, tetapi hal ini bukanlah fokus utama dari sistem akuntansi manajemen. Meskipun sistem akuntansi manajemen tidak langsung memediasi hubungan antara teknologi dan kinerja manajerial, akan tetapi dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajer untuk memahami dampak teknologi pada kinerja bisnis secara keseluruhan.

Setiap perusahaan memiliki keadaan unik yang memengaruhi efektivitas variabel yang diterapkan. Oleh karena itu, keadaan BPRS mungkin berbeda dengan keadaan perusahaan lain. Dalam konteks BPRS, ada beberapa faktor lingkungan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan sistem akuntansi manajemen, seperti kondisi perekonomian dan pasar keuangan, persaingan, teknologi informasi, regulasi, dan kebijakan pemerintah terkait sektor perbankan syariah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kebutuhan informasi manajerial yang berbeda dan cara penggunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Berbagai *software* sistem akuntansi manajemen yang tersedia dapat membantu mengumpulkan dan menganalisis data operasional secara *real-time*, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun, di sisi lain, masih ada beberapa perusahaan termasuk BPRS yang belum mengadopsi sistem akuntansi manajemen secara penuh.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 2,414 dan 0,008. Hal ini menunjukkan sistem akuntansi manajemen dapat memediasi antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial. Dimana hasil pengujian hipotesis sebelumnya menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun, setelah dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini dapat dijelaskan bahwa baik atau tidaknya sistem akuntansi manajemen perusahaan dan sulit tidaknya ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan bisnis dapat mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam menghindari risiko ini, manajemen harus mampu melakukan sebuah manajemen risiko yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen.

Kinerja manajerial akan tinggi ketika penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen tinggi. Tingginya penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh tingginya ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam menentukan langkah yang tepat dan cepat untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Penerapan sistem akuntansi manajemen ini menjadi bukti bahwa pada saat ketidakpastian lingkungan semakin tinggi, para manajer BPRS cenderung merespon hambatan-hambatan lingkungan eksternal dan lebih proaktif untuk mengumpulkan berbagai informasi operasional dan finansial. Sejalan dengan Eriani & Fanani (2019); Fiktoriya & Solovida (2021); dan Novyandra (2021) yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat diatasi melalui penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen, karena dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Pengaruh Kompetensi Manajer terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Akuntansi Manajemen

Kompetensi manajer terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen memiliki nilai t-statistik dan p-value sebesar 2,875 dan 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dapat memediasi antara kompetensi manajer dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Shet et al. (2019); Hutahayan (2020); dan Pedroso et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen memediasi hubungan antara kompetensi dengan kinerja manajerial. Dimana pada hipotesis sebelumnya menunjukkan tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja manajerial. Kompetensi manajer dan sistem akuntansi manajemen dapat saling mempengaruhi untuk meningkatkan kinerja manajerial. Kompetensi manajer yang baik dapat meningkatkan kemampuan manajer untuk menggunakan sistem akuntansi manajemen yang lebih efektif, sementara sistem akuntansi manajemen yang baik dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna untuk membantu manajer meningkatkan kompetensi manajer.

Suatu sistem menjadi berkualitas karena penggunaannya memiliki kompetensi yang baik terutama dalam hal pemahaman atas suatu sistem informasi yang dibangun dan digunakan di perusahaan. Kualitas sistem akuntansi manajemen yang digunakan oleh manajer dapat membantu manajer menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Dengan demikian, sistem akuntansi manajemen memenuhi syarat sebagai mediasi yang sangat positif antara kompetensi manajer dengan kinerja manajerial. Dalam hal ini, sistem akuntansi manajemen dapat bertindak sebagai mediator antara kompetensi manajer dan kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hasil hipotesis sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 2) ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 3) kompetensi manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 4) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 5) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 6) kompetensi manajer berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 7) sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 8) sistem akuntansi manajemen tidak dapat memediasi hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial, 9) sistem akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial, 10) sistem akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan antara kompetensi manajer dengan kinerja manajerial.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya menggunakan BPRS dari satu regional kerja saja sehingga kurang representatif dan kurang menggambarkan keadaan BPRS secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pemilihan konstruk (variabel kontingen) berdasarkan literatur sebelumnya, ada kemungkinan bahwa ada konstruksi penting lainnya yang dapat mempengaruhi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada manajemen BPRS untuk berinvestasi dalam program peningkatan kompetensi dan lebih menekankan pada pembelajaran teknologi modern untuk mendorong inovasi dan kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh faktor kontingensi-kontingensi dalam penelitian ini dengan membandingkan antara BPRS dengan BPR atau lembaga keuangan lain, agar dapat diketahui *gap*nya sehingga muncul solusi untuk mengatasinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarriani, A. S., Syifaudin, A., Mayndarto, E. C., & Nugraha, E. (2022). Managerial Performance Relation to Environmental Uncertainty and Utilization of Management Accounting Systems : A Literature Study. *Budapest International Research and Critics Institutet*, 5(1), 3654–3665.
- Andriana, M., Sumarlin, T., & Panjaitan, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Perpajakan terhadap Kinerja Manajerial Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.127>
- Astuti, W. A., & Agustine, Y. (2022). The Effect of Digital Technology and Agility On Company Performance with Management Accounting System as Mediation. *International Journal of Research and Applied Technology*, 2(1), 11–29. <https://doi.org/10.34010/injuratech.v2i1.6552>
- Astutik, E. P., Iswanaji, C., & Sriyanto. (2020). Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial: Dampak Pandemi Covid-19 pada UKM Batik Solo. *Jurnal Sumber Daya Manusia*, 14(2), 1–15.
- Astuty, W., & Pasaribu, F. (2021). The Impact of Business Environment and Organizational Culture on The Implementation of Management Accounting Information System in Some Hotels. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6251–6262. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2433>
- Atienza, M. A., & Tabuena, A. C. (2021). The Impact of COVID-19 Pandemic on Managerial Accounting and Its Adjustments in Financial Markets. *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior*, 1(4), 287–296. <https://doi.org/10.52218/ijbtob.v1i4.109>
- Atmoko, A. D., & Hapsoro, D. (2017). The Effect of Decentralization, Task Uncertainty, and Environment Uncertainty on The Managerial Performance: Management Accounting System Dimensions as a Mediation Variables. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 36, 12–26. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.2>

- Auliasari, S. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Berbintang 3 dan 4 di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta)* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. <https://edoc.uui.ac.id/handle/123456789/23837>
- Azhari, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 533–547. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31149>
- Bhagat, S., Bolton, B., & Subramanian, A. (2010). CEO Education, CEO Turnover and firm performance. *CEO Branding: Theory and Practice*, 1–48.
- Dwirandra, A. A. N. B., & Astika, I. B. P. (2020). Impact of Environmental Uncertainty, Trust and Information Technology on User Behavior of Accounting Information Systems. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1215–1224. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1215>
- Effendi, M., Fitria, & Syahrani, T. (2022). Analisis Kinerja Manajerial Pada Bank Konvensional di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 101. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3984>
- Eriani, I. D., & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial: Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 255–268. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8709>
- Fachrurazi, Ekowati, D., & Yoeliastuti. (2022). *Pengantar Manajemen* (P. T. Cahyono (ed.)). Cendekia Mulia Mandiri.
- Ferine, K. F. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan UKM Binaan Bank Sumut Cabang Kampung Baru Cabang Medan. *Liabilities*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2FLiabilities.v3i2.5587>
- Fiktoriya, A., & Solovida, G. T. (2021). Pengaruh Teknologi terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(3), 391–404.
- Fuadah, L., Yuliani, Y., Henda, R., & Arisman, A. (2020). Determinant Factors' Impact on Managerial Performance Through Management Accounting Systems in Indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(10), 109–117. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.109>
- Ghasemi, R., Habibi, H. R., Ghasemlo, M., & Karami, M. (2019). The Effectiveness of Management Accounting Systems: Evidence from Financial Organizations in Iran. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 182–207. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2017-0013>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 1–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, R., & Kumalaputri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen* (Safrinal (ed.); 1st ed.). CV. Azka Pustaka.
- Hasanah, U., Ningrum, D., & Rahayu, I. A. (2021). The Influence of Organizational Culture on the Reengineering Process. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 156–167. <https://doi.org/10.5937/ekoizazov2119058t>
- Hidajat, T. (2020). Rural Banks Fraud: A Story from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 933–943. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0010>
- Hutahayan, B. (2020). The Mediating Role of Human Capital and Management Accounting Information System in the Relationship Between Innovation Strategy and Internal Process Performance and the Impact on Corporate Financial Performance. *Benchmarking*, 27(4), 1289–1318. <https://doi.org/10.1108/BIJ-02-2018-0034>
- Irti, I. K., Irfan, & Sari, M. (2021). The Influence of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance with Decentralization as Moderating Variables in PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. *Budapest International Research and Critics Institute*, 4(4), 8204–8214.
- Kesumawati, N. K. A., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The Role of Business Strategies, Environmental Uncertainty and Decentralization as Moderating the Effect of Management Accounting Systems on Managerial Performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 37–45. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.627>
- Ma'arif, M. S., & Kartika, L. (2021). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia Implementasi Menuju Organisasi Keberlanjutan* (H. Baihaqi (ed.)). Penerbit IPB Press.

- Napitupulu, I. H. (2020). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 46, 1–23. <https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Napitupulu, I. H., Susanto, A., & Nugroho, W. (2019). The Influence of Manager Competency on The Quality of Management Accounting Information Systems: Study at Indonesia SOE's. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 2194–2200.
- Novyandra, R. (2021). *Peran Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Mediating*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pedroso, E., Gomes, C. F., & Yasin, M. (2020). Management Accounting Systems: An Organizational Competitive Performance Perspective. *Benchmarking*, 27(6), 1843–1874. <https://doi.org/10.1108/BIJ-12-2019-0547>
- Permana, G. S. (2019). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi dan Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah (Studi Kasus pada BPRS Dana Hidayatullah)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitawati, L., Hertati, L., Zarkasyi, W., Suharman, H., & Umar, H. (2022). The Environmental Uncertainty, Manager Competency and its Impact on Succesful Use of Financial Applications in th Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.882>
- Rachmawati, R., & Octavia, E. (2023). Inability to Adapt to Environmental Changes Causes The Declining Performance of Indonesia's Textile Industry. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 4(1), 1–9.
- Republika. (2022, July 14). *OJK Nilai BPR Syariah Perlu Kembangkan Inovasi Teknologi*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/rf0qg0349/ojk-nilai-bpr-syariah-perlu-kembangkan-inovasi-teknologi>
- Rifai, S., Asakdiyah, S., & Setyawan, R. R. (2019). Analisis Penerimaan Core Banking System Berbasis Technology Readiness an Acceptance Model pada BPRS Bangun Drajat Warga di DIY. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 57–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2102>
- Salama, S. C. U. (2022). Analysis of Islamic Rural Banks Efficiency in the East Region of Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 7(1), 100–106. <https://doi.org/10.20473/jde.v7i1.33554>
- Samekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 235–242. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.19>
- Samekto, A., Irwandi, S. A., Srlinda, R., Nahumury, J., Ivonialita, V., & Anisa, I. A. (2022). Characteristic of Management Accounting Information Systems, Participation in Budgeting, Business Strategy and Environmental Uncertainty on Managerial Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 560–568.
- Shet, S. V., Patil, S. V., & Chandawarkar, M. R. (2019). Competency Based Superior Performance and Organizational Effectiveness. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(4), 753–773. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2018-0128>
- Sukmana, P. H., & Harymawan, I. (2018). Peranan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderasi Sistem Akuntansi Manajemen, Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(1), 57–77. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v2i1.686>
- Sulaikah, Maharani, A., & Hidayah, Z. (2021). Peran Kesejahteraan Psikologis, Dukungan Sosial sebagai Mediasi dalam Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 572–583. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2318>
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manejemn terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8(5), 32–51.
- Suwatno. (2019). *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (H. Eryanto & R. A. Kusumaningtyas (eds.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial Performance of Rural Banks in Indonesia: A Two-Stage DEA Approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>

- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2883>
- Wulandari, J., Raharga, S. J., Muhyi, H. A., & Nurasa, H. (2018). Identifikasi Kompetensi Manajerial pada Level Manajemen Menengah dalam Industri Perbankan Indonesi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 20–37. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss1.art2>
- Yosep, M., & Indriasih, D. (2020). *Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Entitas Sektor Publik* (M. Yosep & D. Indriasih (eds.)). Scopindo Media Pustaka.
- Yusmansyah, Mohamed, N., Aida, F., & Utami, W. (2020). Fraud in Sharia Rural Bank: How It Affects Their Roles in Assisting Micro Small Medium Enterprise in Indonesia. *Proceedings of The First International Conference on Financial Forensics and Fraud*, 1–7. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294393>
- Zaena, R. R., Soemantri, R., Yadiati, W., Mulyani, N. S., & Sukmadilaga, C. (2018). How Change Mmanagement Affects The Quality of Management Accounting Information Systems and its Impact on User Satisfaction. Survey on State Owned Enterprises in Indonesia. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(18), 149–167.